

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Tengku Are Achmad Musthofa

190810154

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM”**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

SKRIPSI



Oleh :

Tengku Are Achmad Musthofa

190810154

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tengku Are Achmad Musthofa
NPM : 190810154
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Januari 2023



Tengku Are Achmad Musthofa

190810154

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar sarjana

Oleh :

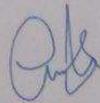
Tengku Are Achmad Musthofa

(190810154)

Telah disetujui oleh Pembimbing padatanggal

seperti tertera dibawah ini

Batam, 30 Januari 2023



Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc.

Pembimbing

ABSTRAK

Setiap tahunnya kualitas dan kuantitas UMKM di seluruh daerah yang tersebar di Indonesia meningkat, khususnya di Kota Batam. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif didukung oleh data primer. Data primer diperoleh dari DINAS UMKM periode tahun 2021 dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan data populasi yang diperoleh peneliti dari dinas UMKM Kota Batam, terdapat 738 UMKM yang dibina dan tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kota Batam.

Pada penelitian ini sample diperoleh menggunakan rumus slovin, dengan jumlah 100 responden. Pengujian terkait data yang diperoleh menggunakan : uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis yang digunakan adalah descriptive analysis dan inferential analysis yang mengacu pada uji regresi linier berganda, analisis varian garis regresi, t test, uji F, dan uji determinasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Variabel Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai prosedur akan memberikan serta meningkatkan kinerja bisnis yang berlangsung yang dilakukan oleh pengusaha maupun dengan anggota yang mahir dala bidang keuangan. Oleh karena itu variabel ini berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Literasi keuangan; Kemampuan menyusun laporan keuangan; Penggunaan teknologi informasi; Kinerja UMKM

ABSTRACT

Every year the quality and quantity of MSMEs in all regions spread across Indonesia increases, especially in Batam City. The purpose of this research was to determine the effect of financial literacy, the ability to prepare financial reports, and the use of information technology on the performance of MSMEs in Batam City. The research was carried out using quantitative methods supported by primary data. Primary data was obtained from the UMKM Service for the 2021 period by processing data using the SPSS application. Based on population data obtained by researchers from the Batam City MSME service, there are 738 UMKM fostered and spread across 12 sub-districts in Batam City.

In this study, the sample was obtained using the slovin formula, with a total of 100 respondents. Tests related to the data obtained using: classic assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. Furthermore, the analysis used is descriptive analysis and inferential analysis which refers to multiple linear regression tests, regression line analysis of variance, t tests, F tests, and determination tests. The results of this study are that the financial literacy variable has no effect on the performance of MSMEs. The ability to prepare financial reports according to procedures will provide and improve ongoing business performance carried out by entrepreneurs and members who are proficient in finance. Therefore this variable affects the performance of SMEs.

Keywords: *Financial Literacy; The Ability to compile financial reports; the use of information technology; performance of UMKM*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam;
7. Keluarga penulis yang selalu mendo'akan, memberi dorongan dan dukungan;
8. Teman-teman seperjuangan ataupun sahabat terutama jurusan Akuntansi yang sama-sama menuntut ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Batam, 28 Januari 2023

Tengku Are Achmad Musthofa

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Secara Teoritis.....	8
1.6.2. Secara Praktis.....	9
BAB II.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	10
2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	10
2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	11
2.1.1.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	12
2.1.1.4 Indikator Kinerja.....	14
2.1.2 Literasi Keuangan.....	14
2.1.2.1 Tujuan Literasi Keuangan.....	15
2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan.....	16
2.1.2.3 Faktor Literasi Keuangan.....	16
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan.....	17
2.1.3 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	18

2.1.3.2	Indikator Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.....	19
2.1.4	Teknologi Informasi.....	19
2.1.4.1	Pengertian Teknologi Informasi.....	19
2.1.4.2	Lingkup Teknologi Informasi.....	20
2.1.4.3	Peran Teknologi Informasi	20
2.1.4.4	Fungsi Teknologi Informasi.....	21
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	22
2.4	Hipotesis.....	26
BAB III	28
3.1	Desain Penelitian	28
3.2	Operasional Variabel	29
3.2.1	Variabel Independen	29
3.2.1.1	Literasi Keuangan (X1).....	29
3.2.1.2	Kemampuan Mnyusun Laporan Keuangan (X2).....	30
3.2.1.3	Penggunaan Teknologi Informasi (X3).....	30
3.2.2	Variabel Dependen.....	31
3.3	Populasi Dan Sampel.....	31
3.3.1	Populasi.....	31
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Metode Analisis Data.....	33
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	33
3.5.2	Uji Validitas.....	34
3.5.3	Uji Reliabilitas	35
3.5.4	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.4.1	Uji Normalitas	35
3.5.4.2	Uji Multikolinearitas	36
3.5.4.3	Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.5	Uji Regresi Berganda.....	37
3.5.6.1	Uji T	38
3.5.6.2	Uji F	38

3.5.6.3 Koefisien Determinasi	38
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	39
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Profil Responden.....	41
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2.1 Hasil Deskriptif Literasi Keuangan (X1).....	42
4.1.2.2 Hasil Deskriptif Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	43
4.1.2.3 Hasil Deskriptif penggunaan teknologi informasi (X3).....	45
4.1.2.4 Hasil Deskriptif Kinerja UMKM (Y).....	47
4.1.3 Uji Validitas.....	49
4.1.3.1 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan X1	49
4.1.3.2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X2)	50
4.1.3.3 Hasil Uji Validitas Penggunaan Teknologi Informasi (X3).....	50
4.1.3.4 Hasil Uji Validitas Kinerja Umkm (Y).....	51
4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas	52
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.1.5.1 Uji Normalitas	53
4.1.5.2 Hasil Uji Multikolonieritas	55
4.1.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis	59
4.1.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	59
4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	60
4.1.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	62
4.2.2 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	62
4.2.3 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM.....	63

BAB V..... 65
 5.1 Kesimpulan 65
 5.2 Saran..... 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3. 1 Sampel	32
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif X1.....	42
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif X2.....	43
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif X3.....	45
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Y	47
Tabel 4. 5 Uji Validitas X1.....	49
Tabel 4. 6 Uji Validitas X2.....	50
Tabel 4. 7 Uji Validitas X3.....	50
Tabel 4. 8 Uji Validitas Y.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Realibilitas X1	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Realibilitas X2	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Realibilitas X3	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Realibilitas Y	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 17 2 Hasil Uji F	60
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	28
Gambar 4. 1 <i>Bell Shaved Curve</i>	54
Gambar 4. 2 <i>Probability Plot Standardized</i>	54
Gambar 4. 3 <i>ScatterPlot</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari skala kecil hingga besar sangat berperan penting dalam keberlanjutan kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada hakikatnya semua kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi sendi sendi dalam kelangsungan sebuah negara untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan perekonomian di suatu negara yang sangat dekat dengan masyarakat dan memiliki frekuensi tinggi pada kegiatan sehari-hari yaitu perekonomian skala kecil karena melibatkan pelaku usaha yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kegiatan sehari-harinya. Perekonomian skala kecil ini membentuk suatu usaha yang dikelola oleh lingkungan masyarakat ataupun keluarga yang kita sebut usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah atau yang disingkat menjadi UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan modal yang cukup rendah serta jenis usaha yang pada umumnya di sektor jual beli.

Salah satu kegiatan ekonomi dalam skala kecil yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ini berperan penting ketika penduduk yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di perusahaan swasta maupun perusahaan yang dikelola negara. Dalam meminimalisir pengangguran, UMKM sangat membantu dan menjadi penyambung

kehidupan bagi masyarakat yang kurang dari segi finansialnya. UMKM sendiri sangat berpengaruh untuk memajukan kondisi ekonomi, meminimalisirkan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan mampu memberikan perlawanan untuk bersaing dalam rangka menumbuhkan nilai ekonomi secara berkala. Dampak langsung dirasakan oleh masyarakat yang berkecimpung didalam zona UMKM ini salah satunya menuai penghasilan serta mengasah skill yang dimiliki, maka dari itu pemerintah harus turut andil dalam memberikan program yang mendukung dan membekali para pelaku UMKM untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Setiap tahunnya kualitas dan kuantitas UMKM di seluruh daerah yang tersebar di Indonesia meningkat, khususnya di Kota Batam. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dinas UMKM Kota Batam, terdapat 738 UMKM yang dibina dan tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kota Batam dengan omset atau kekayaan yang beragam. Sebagai motivasi untuk menumbuhkan ekonomi, para pelaku atau pengusaha yang turut berada di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus menjalani peningkatan untuk memenuhi target serta kinerja yang optimal. Dalam menjalani prosesnya harus diperhatikan bahwa pelaku UMKM terutama pada bagian keuangan usaha tersebut, baik arus keluar maupun masuknya. Selain itu peningkatan juga perlu pada segi keterampilan pekerja dan inovasi dari mesin atau teknologi untuk mempermudah dalam hal optimalitas dalam pekerjaan. Jika perusahaan menyangang visi dan

misi dengan memaksimalkan laba, Maka dengan beragam upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba pada perusahaan yang dikelolanya. Untuk meningkatkan kinerja dibutuhkan operasional bersikap komprehensif, tujuannya adalah menyimpan seluruh kekayaan perusahaan dengan diberikannya catatan pada setiap aliran uang yang bergerak.

Namun, Kendala yang terjadi pada pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja sangat sulit karena belum sepenuhnya memahami kondisi kinerja dengan baik. Kendala yang terjadi pada umumnya kurangnya SDM para pelaku usaha maupun pekerja dalam menjalankan roda bisnis usaha tersebut. Selain itu ,hambatan sering terjadi pada bidang akuntansi karena pelaku usaha terlalu memfokuskan pada bidang operasionalnya dan melupakan pencatatan transaksi yang membuat kondisi dalam pembukuan keuangan kurang baik. Tanpa adanya laporan keuangan yang lengkap, maka pengusaha UMKM tersebut akan lebih sulit untuk melakukan evaluasi pada komisi financial.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi usaha apakah itu meningkat atau menurun, sebagai pengambil keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menyusun laporan keuangan merupakan kecerdikan, karena menyelesaikan permasalahan didalam sebuah pekerjaan harus memiliki keahlian yang lebih tinggi dari insan lainnya sehingga mampu dalam merampungkan pekerjaan dengan optimal. Maka dari itu laporan keuangan digunakan dalam membandingkan kinerja yang

dilakukan apakah sesuai dengan keputusan atau tidak sesuai harapan. Sehingga keefektifan dalam menggapai kinerja usaha terbagi di bermacam cara ialah dengan melakukan pencadangan pada catatan bisnis, pengurusan keuangan, pengendalian kredit berupa pembayaran ataupun tagihan yang bersumber pada laporan keuangan.

Kondisi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terdapat hambatan yang masih sering terjadi pada UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Masalah yang terjadi disebabkan karena cenderung pelaku usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang kiranya belum mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan seragam dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut penelitian dari (Miranda, 2022) para pelaku UMKM yang sudah memiliki pendapatan belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena banyak aturan melakukan pencatatan laporan keuangan membuat mereka sulit karena belum memiliki kemampuan dalam memahami dasar-dasar untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. (Suroso, Hesty, 2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan Umumnya pelaku atau pengusaha UMKM dalam melakukan pencatatan mengenai hal yang diperlukan dengan cara manual yaitu dengan menulis di kertas atau nota tanpa didokumentasikan yang rentan tercecer, selain itu kerumitan menjadi alasan untuk tidak melakukan pembukuan laporan keuangan.

Selain kemampuan menyusun laporan keuangan, aspek yang diduga mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi

Keuangan merupakan kesadaran dan pemahaman perihal berbagai bidang keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang individu menilai informasi sebagai pengambilan keputusan berdasarkan pengelolaan dari sektor keuangan. Menurut OJK Literasi Keuangan adalah wawasan, kemahiran, dan keyakinan, akan perilaku dalam rangka mencapai kesejahteraan yang hendak meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Pengambilan keputusan yang kurang efektif dapat mengarah ke hal yang tidak di inginkan. Salah satu penyebab individu yang minim akan literasi keuangan akan berdampak kurang baik bagi kesejahteraannya (Irin Fitria, 2019). Maka dari itu konsep yang harus dimiliki setiap individu dalam hal keuangan harus mumpuni khususnya individu yang memilih berwiraswasta. Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang tergolong cukup rendah pada tahun 2022 menurut survei dari OJK Poin literasi penduduk berkewarganegaraan Indonesia sebanyak 49,68%, salah satu hambatan ini terjadi karena faktor internal dari pelaku usaha seperti tingkat pendidikan. Kurangnya literasi ini membuat para pelaku usaha belum mengetahui informasi dan perkembangan dalam hal meningkatkan kinerja pada UMKM, padahal tingkat ketersediaan akses bagi masyarakat untuk layanan keuangan mencapai 85,10% (OJK, 2022).

Penggunaan teknologi informasi diduga salah satu pengaruh kinerja bagi para pengusaha dan pelaku UMKM. Di tahun 2022 penggunaan teknologi informasi sangat mudah diakses dan dimanfaatkan. Guna

meningkatkan keefektifan dan efisiensi diperlukan penafsiran terkait teknologi Informasi. Salah satu teknologi informasi yang dibutuhkan oleh UMKM yaitu pencatatan transaksi keuangan bagi UMKM. Banyak UMKM transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan saja hal ini menyebabkan usaha mikro dan kecil memiliki daya saing yang lemah akibat tidak mengetahui posisi usahanya (Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., 2020).

Pelaku UMKM Lebih familiar menggunakan metode manual daripada menggunakan teknologi terbaru. Akses yang mudah diaplikasikan salah satunya dengan menggunakan *smartphone*, selain itu dapat dengan mudah berbagai teknologi yang menunjang hal pelaporan keuangan dapat di unduh di *playstore*. Selain itu penggunaan komputer dengan berbasis aplikasi Microsoft Excel juga bisa dilakukan oleh pelaku UMKM agar pencatatan rapi dan mudah dipahami. Menurut (Ria, 2018) dengan diterapkannya laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android yang dapat diakses dari *smartphone* akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan akurat. Jika dibandingkan membuat laporan keuangan secara manual akan menghasilkan laporan yang tidak akurat dan memakan waktu lama.

Namun kondisi saat ini pelaku UMKM yang belum mengaplikasikan baik itu literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi belum memahami mengaplikasikannya, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan terkait menyusun laporan keuangan.
2. Kurang pengetahuan dan memahami terkait literasi keuangan.
3. UMKM belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi dalam peningkatan kinerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, yaitu

1. Kelompok UMKM kecil menengah
2. UMKM yang berada di kota Batam
3. UMKM yang terdaftar di Dinas UMKM tahun 2021

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
- b. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
- c. Apakah penggunaa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

- d. Apakah “literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam”.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaa teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa di jadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM.

1.6.2. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Memperdalam pengetahuan penulis tentang topik penelitian serta menambah wawasan penulis dalam hal penulisan karya Ilmiah.

2) Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini berguna serta dapat menambah penilaian dan referensi dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani.

3) Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penambahan pandangan dan acuan untuk Universitas Putera Batam.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

UU no 20 tahun 2008 membahas UMKM yang terdapat di pasal 1 yaitu:

- Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-Undang. Dalam berjalannya operasional terdapat sekitar 10 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.
- Usaha kecil merupakan lembaga yang berdiri bukan seperti anak cabang, akan tetapi usaha perniagaan yang dikelola agar menjadi usaha menengah dengan kriteria tertentu sesuai UU yang berlaku. Dalam berjalannya operasional terdapat sekitar kurang lebih 30 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.
- Usaha menengah yaitu usaha yang didirikan perindividu yang bukan bersifat anak perusahaan dan pemiliknya menjadi bagian pengelola langsung dengan skala kekayaan dari hasil keuntungan bersih tahunan yang sudah diatur dalam UU yang berlaku. Dalam

berjalannya operasional terdapat sekitar kurang lebih 100 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.

2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang Undang No 20 tahun 2008 pasal 6 terdapat 3 kriteria yaitu

- a) Usaha mikro
 - Hasil dari kekayaan atau omset bersih paling tinggi terbilang Rp 50.000.000 dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki
 - Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar di Rp 300.000.000
- b) Usaha kecil
 - Hasil dari kekayaan atau omset bersih terbilang Rp 50.000.000 hingga mencapai Rp 500.000.000 dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki.
 - Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar dari Rp 300.000.000 hingga menyentuh angka Rp. 2.500.000.000.
- c) Usaha menengah:
 - Hasil dari kekayaan atau omset bersih terbilang Rp 500.000.000 dengan nilai minimal dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki.

- Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar dari Rp 2.500.000.000 hingga menyentuh angka Rp 50.000.000.000.

Klasifikasi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

1. Sektor informal yang tidak menentu dan menjalankan perniagaan tanpa surat izin, contoh: pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para pelaku usaha yang baru merintis dengan bekal kecakapan suatu ilmu terapan tapi minim akan hal pengalaman melakukan perniagaan.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah Pelaku usaha yang sudah memiliki pengala dalam bidang perniagaan maupun skill yang dimiliki untuk menunjang usaha yang dilakukannya dengan menjalin hubungan kerja sama antar sesama umkm sebagai modal pengalaman maupun relasi dalam berniaga.
4. Usaha menengah adalah pelaku usaha yang sudah mampu menghasilkan produk dengan skala besar dan konsumen sangat percaya akan produk yang dihasilkan, oleh karena itu tingkat perniagaan berada di skala yang cukup besar.

2.1.1.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Kinerja adalah hasil atau tahap pemenuhan seseorang secara keseluruhan pada suatu titik tertentu dalam jangka waktu tertentu dalam melaksanakan kewajiban dibandingkan dengan peluang, termasuk target

hasil, tujuan, ekspektasi atau standar yang telah diputuskan sebelumnya dan sekaligus disepakati bersama. Kinerja UMKM merupakan Capaian hasil kerja secara keseluruhan yang ditetapkan dalam undang undang dari 3 kriteria omset bersih suatu usaha individu dengan adanya target dalam hasil kerja yang telah disepakati sebelumnya (Purba, 2022). Kinerja dapat dikategorikan menjadi kinerja strategik, kinerja administratif, juga kinerja operasional.

(Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) Kinerja strategik Dasarnya terkait dengan perencanaan yang dianalisa oleh pimpinan atau owner yang berhubungan dengan pihak eksternal sebahai customer, perencanaan ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi keadaan ekonomi. Selanjunya kinerja administratif memiliki hubungan dengan administrasi pada organisasi Di internal terdapat struktural yang memiliki tugas dan wewenang setiap individu yang berada didalamnya melakukan pekerjaan tanggung jawab yang sudah diatur dan disepakati bersama dalam satu kegiatan usaha tersebut. Kinerja operasional yakni kegiatan bisnis yang dilakukan dalam periode tertentu untuk mencapai hasil atau target yang sudah disepakati. Sebagai hasil yang diperoleh berupa penambahan dari jumlah laba bersih, modal yang di kelola dengan semestinya, serta mencari akses terhadap berbagai peluang bisnis serta menjaga agar kondisi bisnis atau perniagaan *sustainable* (Wahid, 2017). Oleh karenanya mengenai kinerja UMKM merupakan pencapaian dari seluruh rangkaian kerja yang dilakukan dalam periode tertentu untuk dibandingkan dari hasil periode

sebelumnya dengan hasil kerja maupun target yang sudah diselesaikan dalam periode kerja tertentu.

2.1.1.4 Indikator Kinerja

Kekuatan yang di punyai UMKM cenderung melahirkan etos kerja yang konsisten walaupun terjadi iklim perniagaan yang kurang bagus. Proses kegiatan UMKM dapat dianalisis melalui persepsi karena jalannya bisnis dapat di ramalkan oleh owner sebagai harapan jalannya kinerja yang. Kinerja operasional menjadi pokok bahasan opada penelitian kali ini karena efektifitas setiap kegiatan bisnis. (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Penilaian dari indikator berupa progres pertumbuhan pada kegiatan bisnis, perkembangan pada modal, peningkatan dalam pendapatan dari hasil perniagaan/bisnis.

2.1.2 Literasi Keuangan

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, mendefinisikan literasi keuangan yaitu kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas memutuskan suatu tindakan dalam mengelola keuangan agar terciptanya kesejahteraan. Konsep dasar keuangan yang di implementasikan seperti mengelola tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman. Terlihat apabila semakin tinggi tingkat literasi menghasilkan keputusan yang bijaksana dan efektif (Kalfin Kadmaer, 2020). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan

keuangan sehingga dapat mengatasi dan terhindar dari kesalahan (Dermawan, 2019)

Maka dari itu, masyarakat dapat mengakses layanan yang diberikan oleh negara maupun jasa keuangan untuk menikmati literatur yang sudah memadai dalam aspek pengetahuan maupun pembelajaran. Selain itu akses yang diberikan melalui website atau buku dapat memberi kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan berupa perencanaan investasi, mengetahui resiko, menyusun rencana anggaran dan lainnya.

2.1.2.1 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan yaitu :

- Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan pada pengelolaan keuangan.
- Menngelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan manfaat pada kegiatan usaha.

Literasi Keuangan bertujuan memberikan edukasi mengurangi kebutuhan konsumtif pribadi agar pendapatan yang diperoleh digunakan secara optimal untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dimiliki (Oktavianti, 2017). Literasi Keuangan sudah dicanangkan menjadi program nasional sebagai media untuk dalam meningkatkan taraf hidup kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Diadakannya kegiatan ini

kurang optimal jika ada beberapa faktor yang tidak memberi dukungan terutama pada faktor internal yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan dan peluang di masa datang. Potensi yang di erikan oleh pihak eksternal cukup membantu antara lain:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi,
- 2) Pendapatan Per kapita,
- 3) Distribusi Pendapatan,
- 4) Tingkat pendidikan masyarakat
- 5) Komposisi penduduk yang berusia produktif
- 6) Pemanfaatan Teknologi Informasi.

2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

beberapa manfaaat yang diperoleh jika memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan dalam menjalani kegiatan usaha yaitu

- Mampu menganalisa reisiko pada suatau tindakan yang dikelola atau diputuskan.
- Kemampuan dalam melakukan strategi keuangan agar terhindar dari aktivitas investasi bodong atau penipuan.
- Mengutamakan kebutuhan untuk kegiatan usaha
- Meningkatkan kesejahteraan

2.1.2.3 Faktor Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan selalu mengalami perbedaan karena banyak faktor yang dapat

mempengaruhinya. Pada penelitian (Irin Fitria, 2019) faktor yang terjadi berupa:

1. Usia, karena di usia yang tergolong diatas 45 tahun lebih sulit untuk memulai kembali menelaah setiap poin dalam teori yang diberikan.
2. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang di capai maka semakin tinggi juga ekpetasi dan kinerja yang diharapkan karena memiliki banyak pengalaman serta pembelajaran di dunia pendidikan
3. Latar belakang keluarga, tindakan yang dilkukan atau diterima dari keluarga menjadi cerminan seperti menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Kondisi yang berbeda di tiap negara meningkatkan literasi keuangan memuculkan indikator yang disesuaikan untuk kondisi di indonesia (Suryanto & Rasmini, 2018), yaitu :

1. Memahami faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih
2. Mengetahui tujuan untuk mencapai kesejahteraan
3. Melakukan perencanaan investasi
4. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
5. Mengetahui kredit dan hak-hak debitur
6. Mampu menilai dan menganalisa resiko investasi .

2.1.3 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah melakukan pencatatan dan perhitungan secara ringkas dari transaksi keuangan pada perusahaan atau organisasi dengan periode tertentu. Laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi tambahan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan informasi kinerja perusahaan dengan lengkap suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Secara umum, laporan keuangan dapat dibagi menjadi 5 bagian:

- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan modal
- Laporan arus kas
- Laporan neraca
- Catatan atas laporan keuangan

Butuh waktu bertahap untuk dapat menyusunnya menjadi satu dan lengkap. Pada laporan keuangan memuat informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan perubahan kondisi keuangan. Hal lain sangat dibutuhkan oleh pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar membuat keputusan (Dayusi, 2021). Kewajiban penerapan akuntansi bagi UMKM diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga

diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal dari kreditur (Bank). Laporan keuangan pada UMKM cukup sederhana dan ringkas dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini ditetapkan SAK EMKM yang terdiri dari 3 laporan yaitu:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup penghasilan dan beban.
3. Catatan atas laporan keuangan

2.1.3.2 Indikator Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kecakapan dalam melakukan penelitian ini diambil dari (Ilarrahmah & -, 2021) menjelaskan dapat diukur dengan 5 indikator yaitu:

1. Kecepatan Perseptual.
2. Penalaran Deduktif
3. Kecerdasan Numerik.
4. Pemahaman Verbal.
5. Penalaran induktif

2.1.4 Teknologi Informasi

2.1.4.1 Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang

dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata informasi dapat diartikan suatu pesan yang mengandung maksud tertentu. Jika para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan akan meningkat dan tidak tertinggal zaman.

2.1.4.2 Lingkup Teknologi Informasi

Teknologi informasi mampu melaksanakan satu atau sejumlah tugas pengolahan dan menampilkan data. dapat dilihat bahwa teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Syariah & Fauziah, 2017). Perangkat keras diartikan Perlatan yang dimana mempunyai fisik dan mampu membantu tugas dari pengolahan data baik itu perhitungan, penyimpanan dan pengoperasiaan data. Sedangkan perangkat lunak (software) adalah Aplikasi yang diprogram, disimpan, dan diformat secara digital dengan tujuan serta fungsi tertentu. Perangkat ini tidak memiliki bentuk fisik, untuk mengkases suatu data kedalam komputer harus dibutuhkan user dan perangkat keras agar bisa dijalankan atau di kerjakan.

2.1.4.3 Peran Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi bukan hanya diperuntukkan bagi organisasi, tapi diperlukan untuk kegunaan pribadi juga. Bagi organisasi, teknologi informasi diaplikasikan untuk berkompetitif, sedangkan bagi perseorangan digunakan untuk menunjang kesehariaanya seperti mencari pekerjaan atau mendapatkan pembelajaran (Alif Khaidir Ali Fahmi, 2019).

Pearan dalam penggunaan teknologi informasi yaitu efisiensi dan efektivitas kerja, dengan berbasis komputer kondisi menjadi praktis apabila dirancang khusus untuk tujuan tertentu contohnya keuangan atau manajerial. Selain itu meningkatkan daya saing dalam penggunaan aplikasi atau software terbaru dari para kompetitor dalam hal kemajuan teknologi.

2.1.4.4 Fungsi Teknologi Informasi

Menurut (Djatikusumo, 2016), terdapat tujuh fungsi utama teknologi informasi, antara lain:

1. Penyimpanan informasi untuk diambil kembali,
2. Penelitian kritis dan sistem feedback
3. Penciptaan dan pemeliharaan saluran
4. Penciptaan informasi
5. Penggunaan informasi,
6. Seleksi dan transmisi informasi,
7. Penerimaan informasi secara selektif,

Dengan begitu semakin tinggi teknologi yang di gunakan belum tentu berguna karena belum tentu sesuai kebutuhan untuk menggunakan teknologi yang tinggi dan hanya perlu menggunakan dengan versi lama. Oleh karenanya tenaga ahli perlu selektif dalam memilih teknologi yang dibutuhkan.

(Erni, Widajanti. Sumaryanto. Asih, 2021) menurutnya Dalam rangka pengoperasian sistem penyimpanan perlu rasa aman dan jaminan dalam kerahasiaan. Dalam perkembangannya *software* selalau melakukan inovasi sebagai bukti agar konsumen percaya tingkat rahasia serta flexibilitasnya. Menurut (Ria, 2018) komunikasi identik dengan pertukaran informasi melalui sistem feadback. Sistem feadback di pakai untuk meningkatkan kesadaran akan tugas yang dibebeankan, menetapkan kebijakan dalam pengambil keputusan bersama.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

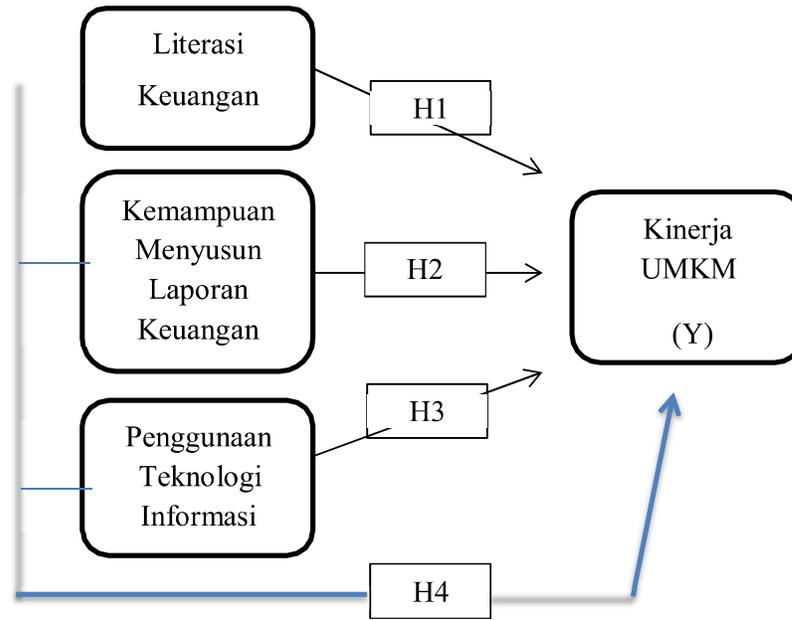
No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Variabel X	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	(Ilarrahmah & -, 2021)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi	kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi memberi pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di kecamatan Babat.
2	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap	(Purba, 2022)	Pengaruh literasi keuangan dan financial	Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di

	Peningkatan Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan		technology	Kota Medan. Financial technology berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
3	Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris di Kerajinan Tenun Ikat Troso Kabupaten Jepara)	(Diah Ayu Susanti, 2018)	Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit	Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional umkm, akan tetapi kredit tidak mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional UMKM.
4	pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku umkm terhadap kinerja umkm	(Rostikawati & Pirmaningsih, 2019)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku umkm	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM secara simultan sedangkan secara parsial, Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh

				terhadap Kinerja UMKM.
5	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Operasional Ummk	(Dayusi, 2021)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan	Terdapat pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM.
6	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Pada Kinerja Ummk	(Irin Fitria, 2019)	Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan	Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang
7	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ummk	(Agnes Dwi Astriani, 2021)	kemampuan menyusun laporan keuangan	kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja umkm islam
8	Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan	Arie Apriadi Nugraha Shofi Nabila Khoerunnisa ,Delia Adni	Pengaruh Literasi	Hasil penelitian yang menunjukkan variabel independen pada model pertama berpengaruh positif dan signifikan

	Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)	Prihasti 2021		terhadap variabel dependen
9	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng	(Suryantini & Sulindawati, 2020)	pengaruh kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan modal pinjaman	Kualitas SDM memiliki pengaruh positif kinerja UMKM Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Pemanfaatan TI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM
10	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM Kota Malang)	(Djatikusumo, 2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi	Penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi produktivitas.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dari hasil teori yang sudah dibahas dengan hasil masalah yang akan diteliti yakni :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam

H2 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam

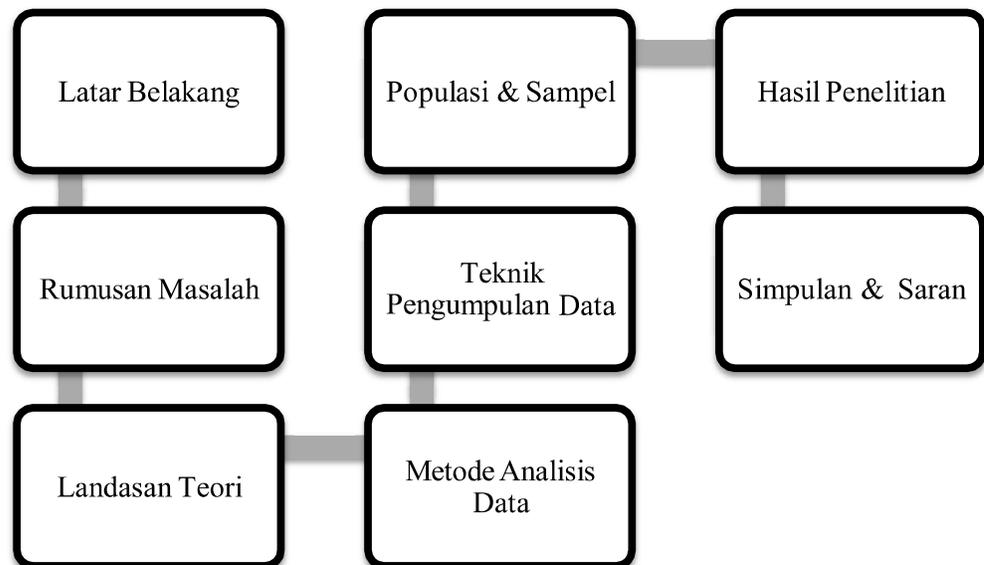
H3 : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja
UMKM Di Kota Batam

H4 : Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan,
Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan
terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .

Dalam riset berikut, peneliti menggunakan riset kuantitatif. penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap responden yang berisi pernyataan sehingga mampu dijawab responden melalui skala angka seperti indikator yang ditampilkan. Kuesioner pada studi ini membahas tentang pernyataan berkaitan dengan literasi keuangan, menyusun laporan keuangan, serta penggunaa teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Data primer diperoleh dari DINAS UMKM periode tahun 2021 dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS..



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen juga dikenal dengan variabel bebas, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel bebas (X) yang diteliti pada penelitian yaitu literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, penggunaan teknologi informasi.

3.2.1.1 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan yaitu keahlian individu pada hal mengelola, membaca, mengkomunikasikan, ataupun menganalisa situasi dalam keuangannya yang mampu mempengaruhi kondisi kesejahteraannya (Sanistasya, Dkk 2019). Berdasarkan (Soetiono, 2018:7) pada bukunya menjelaskan jika rakyat yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi maka dapat memiliki peluang memberikan nilai produktivitas yang tinggi juga. Literasi keuangan dalam studi ini dinilai melalui kuesioner yang dikembangkan (Saputri, 2019), serta dicocokkan pada topik penelitian dengan memakai 3 indikator, yakni:

- Pengelolaan tabungan serta investasi
- Manajemen resiko
- Pengelolaan kredit

3.2.1.2 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X₁)

Kemampuan yaitu sebuah keahlian individu yang melaksanakan tugasnya dengan baik (Robbins and Judge, 2016: 35). Bagi pengusaha di bisnis kecil, informasi akuntansi sangat penting bagi mereka. Menyediakan informasi akuntansi untuk bisnis kecil juga penting, terutama untuk mengakses subsidi pemerintah serta untuk mengakses pendanaan tambahan untuk bisnis kecil dari kreditur (Bank). Untuk menyusun laporan keuangan dalam studi ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan serta dicocokkan pada topik penelitian dengan memakai 5 indikator, yakni:

- Kecepatan perseptual
- Ingatan
- Penalaran deduktif serta induktif
- Pemahaman verbal
- Kecepatan perseptual

3.2.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi (X₃)

Di era Industri 4.0, pemakaian teknologi informasi tidaklah hal yang tabu bagi masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu bisnis, para pelaku bisnis harus memiliki pemahaman tentang teknologi informasi, Syarifah & Fauziah (2017). (Suryantini & Sulindawati, 2020) pada studinya menyatakan apabila penggunaan teknologi informasi terbukti menunjukkan dampak positif serta

signifikan terhadap kinerja UMKM. Dapat dinilai dengan berbagai indikator diantaranya yakni:

- Konektivitas komputer
- Teknologi internet
- Kecepatan proses informasi

3.2.2 Variabel Dependen

Berdasarkan variabel dependen dapat menjadikan variabel primer jalan utama sekaligus fokus peneliti. Studi ini memasukkan 1 variabel dependen yaitu Kinerja UMKM. Pada studi keuangan UMKM di Kota Batam kuesioner yang dikembangkan serta dicocokkan pada topik studi dengan memakai 3 indikator, yakni:

- Pertumbuhan Modal
- Pertumbuhan Usaha
- Pertumbuhan Pendapatan Usaha

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mampu mendeskripsikan kombinasi komponen dengan keunikan tertentu sehingga dapat berguna dalam mencapai kondisi tertentu (Chandrarin, 2017:125). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas UMKM Kota Batam, populasi yang akan dilampirkan pada penelitian yang tersebar di 12 kecamatan Di Kota Batam. Pada penelitian ini terdapat

728 UMKM yang terdiri atas usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

3.3.2 Sampel

Teknik pemilihan sampel yaitu dengan memakai teknik non probability sampling. Metode Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan. Teknik ini dilakukan karena populasinya sangat banyak sedangkan waktu yang dipunyai minim. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkatan kesalahan 10%. Pada penelitian yang disajikan dibutuhkan 100 UMKM sebagai sample yang diambil dari 4 kecamatan yang ada di Kota Batam. Sample yang akan dipilih yaitu UMKM dengan omset \geq Rp. 50.000.000., di tiap tahunnya

Tabel 3. 1 Sampel

Kecamatan Batu Aji	28
Kecamatan Sungai Beduk	14
Kecamatan Batam Kota	56
Kecamatan Sagulung	18

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner yaitu metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian sejumlah pernyataan terhadap pelaku usaha untuk

dijawab dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner digunakan sebab jumlah responden yang banyak, area yang luas, hemat biaya dan waktu pencarian yang efektif, serta akurasi yang tinggi. Kuisoner disebar di 4 kecamatan sebagai sampel yang sudah dipilih menggunakan via google docs atau WhatsApp chat.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuisoner yang telah disebar, dilakukan pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 26 sehingga terwujud hasil observasi berbentuk grafik serta tabel sebagai deskripsi dari hasil pernyataan responden untuk diolah pada program SPSS.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah mampu menunjukkan apabila data tersebut memiliki nilai mean, maximum, minimum, sum, range serta standar deviasi yang akan diteliti dan menunjukkan ciri-ciri sampel dalam bentuk naratif. Riset ini menggunakan Skala Likert pada bentuk checklist. Skala Likert yaitu skala penelitian yang dipakai pada umumnya untuk angket maupun kuisoner berbentuk survei yang diberikan poin seperti berikut:

1. Angka 1 = Sangat tidak setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (ST)
5. Angka 5 = Sangat setuju (SS)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang digunakan guna melihat valid tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinilai valid apabila pernyataan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sebuah hal yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut. Langkah menghitung koneksi yang digunakan yaitu metode korelasi product moment. Pengajuan guna menegaskan signifikan maupun tidak dari perbandingan nilai r hitung serta r tabel. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif atau positif dan lebih besar dari r tabel, berarti pernyataan tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika nilainya minus atau plus tetapi lebih kecil dari r tabel, berarti isian pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Dalam pernyataan nilai uji terbukti dari penggunaan uji angka signifikan 0,05, serta mempunyai kriteria seperti ini:

- a. Apabila r hitung $\geq r$ tabel (sign. 0,05), berarti pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor item total, yang berarti pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.
- b. Kalau r hitung $\leq r$ tabel (sig 0,050), berarti pernyataan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor item, yang berarti item tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah objek pengukuran seperti kuesioner referensi yaitu indeks struktur. Setiap item dianggap reliabel jika jawaban atas pertanyaan konsisten. Dengan fungsi maupun bantuan software SPSS, nilai setiap item dengan skor total soal akan dapat memperoleh hasil *Cronbach's alpha*.

Pengukuran dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai cronbach's alpha dibawah dari 0,6 menunjukkan reliabilitas buruk
2. Jika nilai cronbach's alpha 0,6-0,79 menunjukkan reliabilitas diterima
3. Jika nilai cronbach's alpha diatas 0,8 menunjukkan reliabilitas baik

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapati apakah ada kekeliruan dari model regresi mampu dipakai uji asumsi klasik, yakni :

3.5.4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali, 2016), untuk dapat menemukan angka dalam model regresi, variabel dependen dan independen juga tidak dapat dilakukan uji normalitas/distribusi normal. Tes penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafis dan statistik. Residual adalah kesalahan yang timbul dari penggunaan model regresi, yaitu perbedaan antara data aktual dan data prediksi. Residu harus didistribusikan secara normal.

Kriteria-kriteria di dalam pengujian normalitas ini yaitu di bawah ini:

1. Jika skor dari signifikansinya tersebut $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan jika data distribusi residual itu dinyatakan sebagai normal.
2. Jika skor dari signifikansinya itu $< 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan jika data distribusi residual tersebut dinyatakan sebagai tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut buku (Sunyoto, 2019), uji jenis ini digunakan guna menganalisa regresi berganda yang terdapat 2 maupun lebih variabel bebas yang mana dapat dinilai keamatan tiap variabel-variabel bebas. (X_1, X_2, X_3 dan berikutnya) $> 0,6$ (opini lain 0,5; 0,7; 0,8 serta 0,9). Dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas jika koefisien korelasi dari variabel bebas lebih rendah maupun sama dengan 0,6 ($r \leq 0.6$).

Dalam penetapan terdapat maupun tidak multikolinieritas mampu menggunakan langkah lain seperti :

- a. Skor tolerance yakni ukuran tingkat salah yang dibenarkan secara statistik (α).
- b. Skor variance inflation factor (VIF) yakni faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut buku (Sunyoto, 2019), Dalam regresi berganda juga perlu dilakukan pengecekan apakah varians residual sama atau tidak antar pengamatan, jika varians sama, maka dapat dikatakan ada Homoskedastisitas, serta jika variannya tidak sama maupun beda, dapat dikatakan ada Heteroskedastisitas. Persamaan yang baik yaitu yang tidak ada heteroskedastisitas.

Guna melaksanakan penganalisisan kepada berlangsungnya permasalahan heteroskedastisitas ini dilaksanakan melalui penggunaan uji Park melalui kriteria-kriteria ada di bawah ini:

- a. Jika skor dari signifikansi bagi dampak dari variabel bebas pada nilai dari residual yang dilakukan pengkuadratan tersebut $> 0,05$, berarti kesimpulannya pada model regresi ini tidak ada persoalan yang bersangkutan pada heteroskedastisitas.
- b. Jika skor dari signifikansi bagi dampak dari variabel bebas pada nilai dari residual yang dilakukan pengkuadratan tersebut $< 0,05$, berarti kesimpulannya pada model regresi ini ada persoalan yang bersangkutan pada heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan (Oktavianti, 2017) Metode regresi berganda memiliki tujuan supaya mampu mendeskripsikan dampak variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Dalam studi ini menggunakan analisis regresi linier

berganda. Hal tersebut yang mampu mengatakan persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut: Keterangan : Y = Variabel dependen (Profitabilitas) a = Nilai konstanta b1, b2, b3 = Nilai Koefisien regresi X1 = Perputaran kas X2 = Perputaran persediaan X3 = Likuiditas

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji T

Berdasarkan (Rofifah, 2020) uji statistik t memiliki fungsi supaya mampu menunjukkan sampai mana dampak dari variabel bebas secara parsial kepada variabel terikat. Jika memperoleh hasil variabel bebas (X) berdampak serta signifikan kepada variabel terikat (Y), adapun $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$ Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda ketentuannya yakni nilai statistik t hitung > t tabel dapat juga diartikan jika H_0 ditolak serta H_a diterima dan nilai signifikan $t < 0,05$ (5%).

3.5.6.2 Uji F

Uji statistik f, uji yang dilaksanakan secara bersamaan dengan tujuan guna mengetahui terdapat maupun tidaknya dampak variabel bebas kepada variabel terikat kaidah mampu dipastikan jika uji nilai f hitung > f tabel dengan kesimpulan apabila H_0 ditolak serta H_a diterima serta nilai signifikan $f < 0,05$ (5%).

3.5.6.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi sering dilakukan untuk mengetahui daya penjelas dari variabel dependen. Angka koefisien determinasi yang

diperoleh berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pengujian koefisien determinasi yang terletak pada r^2 . Akibat nilai yang mendekati 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat memberikan informasi yang lebih banyak tentang prediksi perubahan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai (R^2) mendekati 0 (nol) kesimpulannya kecil kemungkinan informasi yang diberikan oleh variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Zona observasi dilakukan di kantor Dinas UMKM Kota Batam dengan mengumpulkan dana binaan untuk menyebarkan kuisioner kepada pelaka/pengusaha yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Agenda ini memerlukan proses serta waktu untuk mendapatkan data informasi sehingga mampu diteliti serta didapatkan proses studi ini dilaksanakan dari Oktober 2022 – Januari 2023.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode 2022													
		OKT			NOV				DES				JAN		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penentuan Topik	■													
2	Pengajuan Judul		■												
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■	■								
4	Pengajuan Data						■								

5	Pengumpulan Data																		
6	Pengolahan Data																		
7	Hasil Penelitian																		
8	Kesimpulan dan Saran																		